

## Implementasi Networking and Cooperative Dalam Dunia Pendidikan: Tinjauan Perspektif Agama, Psikologi, Sosial Filosofi

Chaira Saidah Yusrie

Institut Agama Islam Nasional Laa Roiba Bogor

[irayusrie26@gmail.com](mailto:irayusrie26@gmail.com)

Ernawati

Institut Agama Islam Nasional Laa Roiba Bogor

[ernawatihumaira@gmail.com](mailto:ernawatihumaira@gmail.com)

Sofyan Sauri

[sofyansauri@upi.edu](mailto:sofyansauri@upi.edu)

Pascasarjana S3 Uninus Bandung)

Faiz Karim Fatkhulah

Institut Agama Islam Nasional Laa Roiba Bogor

[fkfatkhullah@gmail.com](mailto:fkfatkhullah@gmail.com)

### ABSTRACT

*Having a networking is very important to ensure the success of education world. Humans as social beings basically need good relationships with others, starting from the smallest environment such as household, family, relatives, work colleagues and others. This environmental condition contributes to the process of improving the quality of education and the quality of education graduates. The type of research that the author uses is library research, which focuses on collecting a series of citations from various books, articles and laws or regulations related to the object of the study. The principle of Islam is living together and a person's relationship with society because individuals have limitations. Therefore, the benefits obtained from society are not equal to the benefits obtained from individuals because of their limitations. Islam instructs its followers in doing jobs to always cooperate with others. When individuals work together and have social relations, the spirit of unity will keep them from being divided, so that Islam places great importance on participation in society. Humans as social beings always need other people. Even if a person lives well, has sufficient intelligence and sufficient physical strength, he will always need an environment where he can share, support each other and work together. Humans need not only religion, science, entertainment, or the arts, but also a sense of community. In building a social life, humans create forms of social interaction which are then studied in social science. As members of social groups, humans act and behave in certain ways. The behavior of each individual is usually influenced by the behavior of other people which is then known as interaction. The definition of cooperation is an effort made by several people or groups to achieve common goals. This collaboration is an interaction that is very important for human life because humans are social beings. Collaboration can occur when individuals have similar interests and awareness to work together in achieving common goals and interests. Cooperation is very important in an organization, as an integral part of efforts to achieve organizational goals.*

*Therefore, school as an organization needs to continually strive to build a spirit of cooperation for all its members.*

**Keywords:** *Implementation, Network, Cooperation, Perspective*

## **ABSTRAK.**

Memiliki *networking* atau jaringan adalah salah satu hal yang sangat penting yang mendukung keberhasilan dunia pendidikan. Sebagai makhluk sosial, pada dasarnya perlu adanya hubungan baik antara sesama manusia, baik di lingkungan terkecil seperti rumah tangga, keluarga, kerabat, teman kerja dan lainnya. Penelitian yang penulis gunakan adalah jenis penelitian kajian pustaka (penelitian pustaka) atau *Library Research*, yang merupakan penelitian yang difokuskan pada pengumpulan serangkaian kutipan dari berbagai buku, artikel dan undang-undang/peraturan yang berkaitan dengan objek kajian. Asas agama Islam adalah hidup bersama dan hubungan seseorang dengan masyarakat karena setiap individu memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, manfaat-manfaat yang diperoleh dari masyarakat, tidak pernah sebanding dengan manfaat-manfaat yang diperoleh dari individu karena keterbatasannya. Agama Islam memerintahkan kepada pengikutnya dalam mengerjakan pekerjaan selalu bekerja sama dengan orang lain. Ketika individu-individu bekerja sama dan memiliki hubungan kemasyarakatan, spirit persatuan akan menjaga mereka dari perpecahan, sehingga Islam memandang penting keikutsertaan dalam masyarakat. Manusia sebagai makhluk sosial senantiasa membutuhkan orang lain. Meski pun hidup berkecukupan, kecerdasan yang cukup dan kekuatan fisik yang cukup, ia akan selalu membutuhkan lingkungan dimana dia bisa berbagi, saling memberi *support* dan bergotong royong. Manusia tidak hanya membutuhkan agama, ilmu pengetahuan, hiburan, atau kesenian, tetapi juga rasa kebersamaan.

Dalam membangun sebuah kehidupan sosial, manusia menciptakan bentuk-bentuk interaksi sosial yang kemudian dipelajari dalam ilmu sosial. Sebagai anggota kelompok sosial, manusia bertindak dan berperilaku dengan cara tertentu. Perilaku setiap individu biasanya dipengaruhi oleh perilaku orang lain yang kemudian dikenal dengan istilah interaksi. Pengertian kerja sama adalah sebuah usaha yang dilakukan oleh beberapa orang atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Kerja sama merupakan interaksi yang sangat penting bagi kehidupan manusia karena manusia adalah makhluk sosial. Kerja sama dapat terjadi pada saat individu mempunyai kepentingan dan kesadaran yang sama untuk bekerja sama di dalam mencapai tujuan serta kepentingan bersama. Kerja sama merupakan hal yang amat penting dalam sebuah organisasi, sebagai bagian yang terpisahkan dari upaya pencapaian tujuan organisasi. Oleh karena itu, sekolah sebagai sebuah organisasi perlu terus-menerus berupaya membangun semangat kerja sama seluruh anggotanya.

**Kata kunci :** *Implementasi, Jaringan, Kerja sama, Perspektif*

## **PENDAHULUAN**

Lingkungan pendidikan adalah segala sesuatu yang ada dan terjadi di sekeliling proses pendidikan itu berlangsung, (manusia dan lingkungan fisik). Semua keadaan lingkungan tersebut berperan dan memberikan kontribusi terhadap proses peningkatan kualitas pendidikan dan atau kualitas lulusan pendidikan. Perhatian Top Manajemen (Kepala Sekolah) seharusnya berupaya untuk mengintegrasikan sumber-sumber pendidikan dan memanfaatkannya seoptimal mungkin, sehingga semua sumber tersebut memberikan kontribusi terhadap penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas. Salah satu sumber yang perlu dikelola adalah lingkungan masyarakat atau orang tua murid, termasuk *stakeholders*.

Berbagai persoalan yang dihadapi oleh dunia pendidikan sampai lembaga pendidikan di era globalisasi dan desentralistik (otonomi daerah) menuntut *teamwork* yang solid antara pihak sekolah dengan pihak luar, baik instansi atasan maupun masyarakat. Melalui Manajemen Berbasis Sekolah, maka administrasi hubungan sekolah dengan masyarakat menjadi kunci sukses di dalamnya. Dan ketika hubungan sekolah dengan masyarakat ini dapat berjalan harmonis dan dinamis dengan sifat pedagogis, sosiologis dan produktif, maka diharapkan tercapai tujuan utama yaitu terlaksananya proses pendidikan di sekolah secara produktif, efektif, efisien dan berhasil sehingga menghasilkan output yang berkualitas secara intelektual, spritual dan sosial.

Memiliki *Networking* atau Jaringan adalah salah satu hal yang sangat penting yang mendukung keberhasilan dunia pendidikan. Sebagai makhluk sosial, pada dasarnya perlu adanya sosialisasi atau hubungan baik antara sesama manusia, baik di lingkungan terkecil seperti rumah tangga, keluarga, kerabat, teman kerja dan lainnya.

Di dalam dunia bisnis maupun dalam dunia pendidikan sangat penting memiliki trust (kepercayaan). Jika kita belum mengenal seseorang, maka kita pun tidak akan langsung percaya dengan seseorang tersebut. Sebaliknya jika kita telah mengenal seseorang, maka kita pun tidak ragu untuk percaya dengan orang tersebut. Dari sini terlihat bahwa, siapa yang memiliki banyak *networking*, berpeluang besar berhasil dalam karir dan kehidupannya.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana Jaringan dan Kerja sama dalam Perspektif Agama, Psikologi, Sosiologi dan Filosofi. Sedangkan tujuan penelitian ini agar secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan tentang Pengimplementasian Jaringan dan Kerja sama dalam dunia pendidikan ditinjau dari perspektif Agama, Psikologi, Sosiologi dan Filosofi. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta masukan yang berguna dalam mewujudkan operasi sebuah organisasi yang bersifat *action oriented* serta peran pengorganisasian dalam menyukkseskan startegi yang berkaitan dengan isu sinergi dalam dunia pendidikan

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kajian pustaka/penelitian pustaka, atau *Library Research* (kepustakaan), yang merupakan penelitian yang difokuskan pada pengumpulan serangkaian kutipan dari berbagai buku, artikel, dan undang-undang/peraturan yang berkaitan dengan objek kajian.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, karena yang dikumpulkan berupa pendapat, tanggapan, informasi, konsep-konsep dan keterangan yang berbentuk uraian dalam mengungkapkan masalah. Pendekatan kualitatif merupakan suatu pendekatan dengan menggunakan pendekatan data non angka atau berupa dokumen-dokumen manuskrip mau pun pemikiran-pemikiran yang ada. Dari data-data tersebut kemudian dikategorikan berdasarkan relevansinya dengan pokok permasalahan yang dikaji. Pendekatan kualitatif dalam

penelitian ini, yaitu data non angka yang berupa tulisan atau teks-teks yang terdapat dalam buku-buku yang terkait dengan pengembangan kurikulum dan proses pembelajaran.

Metode penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kajian pustaka/ penelitian pustaka, yaitu menghimpun data dengan cara menggunakan bahan-bahan tertulis seperti: buku, artikel, surat kabar, majalah, dan dokumen lainnya, yang berhubungan dengan tema penelitian. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku-buku, transkrip, agenda dan sebagainya. Teknik analisis data menggunakan *Content analysis* yang menekankan pada analisis ilmiah tentang isi pesan dan komunikasi. Hampir semua disiplin ilmu sosial dapat menggunakan teknik analisis isi dengan memanfaatkan prosedur yang dapat menarik kesimpulan dari sebuah buku atau dokumen. Analisis inilah selanjutnya penulis gunakan sebagai cara dalam meneliti pendapat-pendapat dari dokumentasi yang ada. Selain itu metode analisis data yang digunakan penulis menggunakan metode-metode deduktif. Metode deduktif adalah cara berfikir yang berangkat dari kaidah universal menuju kepada hal-hal yang khusus.

## Jaringan dan Kerja sama dalam Perspektif Agama

Asas agama Islam adalah hidup bersama dan hubungan seseorang dengan masyarakat karena seorang individu memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, manfaat-manfaat yang diperoleh dari masyarakat, tidak pernah sebanding dengan manfaat-manfaat yang diperoleh dari individu karena keterbatasannya.

Agama Islam memerintahkan kepada pengikutnya dalam mengerjakan pekerjaan-pekerjaan selalu bekerja sama dengan orang lain dan ketika individu-individu bekerja sama dan memiliki hubungan kemasyarakatan, spirit persatuan yang berhembus dalam anatomi mereka akan menjaga mereka dari perpecahan, sehingga Islam sangat memandang penting keikutsertaan dalam masyarakat.

Allah Swt dalam al-Quran berfirman:

«وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ»

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran.” (Qs Al-Maidah [5]: 2)

Tak diragukan lagi bahwa di dalam setiap masyarakat, terdapat orang-orang yang fakir dan miskin, orang-orang yang tidak memiliki kemampuan bekerja dan pendapatannya tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan mereka. Dengan memperhatikan bahwa menurut sudut pandang agama Islam, semua manusia adalah makhluk Allah Swt dan semua kekayaan pada dasarnya kepunyaan-Nya, maka kebutuhan-kebutuhan individu ini harus dipenuhi dalam batasan yang memungkinkan dan dapat diterima. Masalah ini membuktikan betapa pentingnya menjalin kerja sama dengan sesama individu dalam masyarakat.

Jelaslah bahwa apabila di antara manusia dalam sebuah masyarakat memiliki semangat kerja sama yang besar, maka hal itu menjadi modal dalam kemajuan materi dan spiritual masyarakat karena kerja sama dan saling tolong menolong adalah sarana yang tepat untuk kemajuan dan perkembangan semua sisi di masyarakat.

Oleh karena itu, Islam lebih mengedepankan pekerjaan yang dilakukan secara bersama-sama daripada yang dilakukan secara individu. Pekerjaan yang dilakukan bersama-sama memiliki kepastian dan kekuatan lebih dan karena kekuatan individu terkumpul maka akan tercipta kekuatan besar sehingga pekerjaan-pekerjaan yang susah akan menjadi mudah. Bantuan dan partisipasi aktif dan tulus dalam pekerjaan yang baik dan memiliki kegunaan dalam masyarakat wajib bagi setiap Mukmin. Seseorang yang tidak peka terhadap kemajuan kaum Muslimin, walaupun hanya seorang Muslim saja, dan hanya memikirkan dirinya sendiri saja, maka sejatinya ia tidak mengindahkan maksud ayat yang menekankan adanya tolong menolong antara manusia yang satu dengan yang lainnya. Tentu saja, maksud ayat tersebut bukan berarti seseorang dengan penilaiannya sendiri turut campur tangan dalam urusan kaum muslimin, karena urusan kaum muslimin berada di tangan hakim Islami. Apabila setiap orang memaksakan akidahnya sendiri dan setiap mereka berpikir kemaslahatan dan ingin memaksakan kehendaknya, maka akan terjadi kekacauan.

Perlu diperhatikan bahwa yang dimaksudkan Islam adalah adanya kerja sama dalam pekerjaan-pekerjaan yang baik dan berguna bagi masyarakat. Sebaliknya, pekerjaan-pekerjaan yang menyebabkan tersebarnya kerusakan dan kebatilan dan dosa, bukan hanya tidak baik bekerja sama dalam hal itu, namun juga dilarang. Ayat al-Quran juga melarang bentuk kerja sama dalam berbuat dosa dan permusuhan.

«وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ».

*“Dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran.”* (QS Al-Maidah [5]: 2).

Perlu diperhatikan bahwa kerja sama dan saling tolong menolong dalam masyarakat tidak hanya terbatas pada pemberian uang dan sedekah kepada para fakir dan miskin, namun merupakan suatu ajaran asli yang bersifat global dan sangat luas, mencakup persoalan kemasyarakatan, hak-hak, akhlak dan lainnya. Sebagai contoh bekerja sama dengan lembaga-lembaga tertentu untuk menyiapkan pernikahan dan pembentukan keluarga bagi para pemuda dan pemudi merupakan salah satu contoh nyata dalam kerja sama kemasyarakatan.

«...وَأَنْكَحُوا الْأَيَامَىٰ مِنْكُمْ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَإِمَائِكُمْ»

*“Dan kawinkanlah orang-orang yang sendirian di antara kamu, dan orang-orang yang saleh dari hamba-hamba sahayamu yang lelaki dan hamba-hamba sahayamu yang perempuan.”* (QS Al-Nur [32]: 32).

Salah satu prinsip dan falsafah kerja sama sosial menurut al-Quran adalah kepemilikan harta dan anugerah Ilahi kepada masyarakat dan orang-orang.

«وَالْأَرْضَ وَضَعَهَا لِلْأَنَامِ»

"Dan Allah telah menciptakan bumi untuk manusia." (QS Al-Rahman [55]: 10).

Harta-harta yang kita miliki pada dasarnya berasal dari Allah Swt.

«وَأَتَوْهُمْ مِّن مَّالِ اللَّهِ الَّذِي آتَاكُمْ»

"Dan berikanlah kepada mereka sebagian dari harta Allah yang telah Dia karuniakan kepadamu." (QS Nur [24]: 33).

Dalil lain bahwa kerja sama penting bagi kita adalah persoalan persaudaraan antara sesama umat Islam.

«إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ»

"Sesungguhnya orang-orang mukmin adalah bersaudara." (QS Hujurat [49]: 10)

Dilihat dari sisi bahwa kaum Muslimin yang satu dengan yang lainnya bersaudara, maka antara yang satu dan yang lainnya harus menunaikan hak saudaranya. Berbuat baiklah kepada saudaramu, baik ketika dalam keadaan senang maupun susah. Berilah makanan kepada para fakir dan miskin karena mereka adalah saudara kalian. Perintah ini sangat ditekankan sehingga al-Quran berkenaan dengan harta dan benda yang dimiliki oleh orang-orang yang mempunyai kemampuan supaya memperhatikan orang-orang yang memerlukan.

«وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ»

"Dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak mendapat bagian." (Qs Al-Dzariyat [51]: 19).

Oleh karena itu, apabila bagian dari kekayaan seseorang diberikan kepada orang-orang yang tidak memiliki kemampuan secara ekonomi, pada dasarnya ia telah memberikan bagian dan menunaikan hak mereka.

## Jaringan dan Kerja sama dalam Perspektif Filosofi

Manusia sebagai makhluk sosial senantiasa membutuhkan orang lain. Meski pun hidup berkecukupan, kecerdasan yang cukup dan kekuatan fisik yang cukup, ia akan selalu membutuhkan lingkungan tempat dia bisa berbagi, saling memberi *support* dan bergotong royong. Manusia tidak hanya membutuhkan agama, ilmu pengetahuan, atau hiburan atau kesenian, tetapi juga kebersamaan. Semuanya diperlukan. Karena dengan agama hidup lebih terarah, dengan pengetahuan hidup akan lebih mudah, dengan seni hidup lebih indah dan dengan kebersamaan hidup akan lebih berfaedah.

Penyelenggaraan jaringan dan kerja sama dilakukan karena pada saat ini tekanan persaingan semakin meningkat. Para ahli menyatakan bahwa keberhasilan organisasi akan makin bergantung pada jaringan dan kerja sama daripada bergantung pada individu-individu yang menonjol. Konsep tim maknanya terletak

pada ekspresi yang menggambarkan munculnya sinergi pada orang-orang yang mengikatkan diri dalam kelompok yang disebut dengan jaringan dan kerja sama.

Dalam definisi singkat, kerja sama merupakan serangkaian nilai, sikap dan perilaku dalam sebuah tim. Sehingga tidak selalu terdiri dari sekumpulan orang dengan gaya, sikap, maupun cara kerja yang sama. Sebuah *teamwork* akan menjadi penentu mulus tidaknya perjalanan organisasi. Sebab itu sangat diperlukan adanya kerja sama yang baik dalam melaksanakan tanggung jawab dalam keorganisasian.

Pengertian kerja sama adalah sebuah sistem pekerjaan yang dikerjakan oleh dua orang atau lebih untuk mendapatkan tujuan yang direncanakan bersama. Kerja sama dalam tim kerja menjadi sebuah kebutuhan dalam mewujudkan keberhasilan kinerja dan prestasi kerja. Kerja sama dalam tim kerja akan menjadi suatu daya dorong yang memiliki energi dan sinergisitas bagi individu-individu yang tergabung dalam kerja tim. Komunikasi akan berjalan baik dengan dilandasi kesadaran tanggung jawab tiap anggota.

Tracy (2006) menyatakan bahwa kerja sama merupakan kegiatan yang dikelola dan dilakukan sekelompok orang yang tergabung dalam satu organisasi. Kerja sama dapat meningkatkan kinerja dan komunikasi di dalam dan di antara bagian-bagian perusahaan. Biasanya kerja sama beranggotakan orang-orang yang memiliki perbedaan keahlian sehingga dijadikan kekuatan dalam mencapai tujuan perusahaan.

Pernyataan di atas diperkuat Dewi (2007) yang menyatakan kerja sama adalah bentuk kerja dalam kelompok yang harus diorganisasi dan dikelola dengan baik. Tim beranggotakan orang-orang yang memiliki keahlian yang berbeda-beda dan dikoordinasikan untuk bekerja sama dengan pimpinan. Terjadi saling ketergantungan yang kuat satu sama lain untuk mencapai sebuah tujuan atau menyelesaikan sebuah tugas. Dengan melakukan kerja sama diharapkan hasilnya melebihi jika dikerjakan secara perorangan.

Stephen dan Timothy (2008) menyatakan kerja sama adalah kelompok yang usaha-usaha individualnya menghasilkan kinerja lebih tinggi daripada jumlah masukan individual. Kerja sama menghasilkan sinergi positif melalui usaha yang terkoordinasi. Hal ini memiliki pengertian bahwa kinerja yang dicapai oleh sebuah tim lebih baik daripada kinerja perindividu di suatu organisasi ataupun suatu perusahaan.

## **Mengenal Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial**

Gillin membedakan bentuk interaksi sosial menjadi dua jika dilihat dari akibat adanya interaksi sosial. Kedua bentuk tersebut adalah interaksi sosial asosiatif dan interaksi sosial disosiatif. Interaksi sosial asosiatif adalah bentuk interaksi sosial dengan tujuan saling menguntungkan dan terjadi proses persatuan di dalamnya, sedangkan interaksi sosial disosiatif terjadi atas latar belakang persaingan dan proses oposisi.

Adanya bentuk interaksi sosial asosiatif dan disosiatif pada akhirnya menciptakan beberapa aspek interaksi sosial. Kedua bentuk tadi memiliki macam-macam yang lebih diperinci menjadi bentuk-bentuk interaksi sosial yang spesifik.

Interaksi sosial asosiatif memiliki kerja sama, akomodasi, asimilasi, akulturasi, dan paternalisme. Sedangkan interaksi sosial disosiatif memiliki bentuk kompetisi, konflik, kontravensi dan pertikaian.

## Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial Asosiatif

### 1. Kerja sama

Ini adalah salah satu proses dasar di masyarakat. Fairchild mendefinisikan kerja sama sebagai proses di mana kelompok atau individu menggabungkan kekuatan mereka dengan cara yang relatif terorganisir untuk mencapai tujuan bersama (Doshi, 1999).

Kerja sama melibatkan partisipasi bersama-sama dari dua orang atau lebih untuk bekerja sama sehingga dapat mencapai tujuan yang sama (Sharma, 1997).

Perjuangan dalam hidup memerlukan kerja sama antar individu dan kelompok karena dengan penggabungan kekuatan yang dimiliki dapat lebih mudah untuk mencapai tujuan-tujuan hidup. Mengamati pentingnya kerja sama, tidak ada masyarakat yang ada tanpa kerja sama (MacIver & Page, 2003).

Kerja sama merupakan sebuah kebutuhan sosial dan psikologis bagi manusia, terutama untuk pria dan wanita, dalam memastikan kelangsungan umat manusia. Kurangnya kerja sama dapat menyebabkan seseorang untuk hidup sengsara dan kesendirian (Sharma, 1997).

Orang bercita-cita untuk gaya hidup yang progresif. Kemajuan terus menerus tidak pernah dapat dicapai tanpa merangkul kerja sama. Semangat kerja sama antara orang-orang dan bangsa-bangsa telah bermakna berkontribusi pada kemajuan luar biasa pada transportasi dan komunikasi, ilmu pengetahuan dan teknologi, pertanian dan industri. Dengan demikian, kerja sama ini tidak hanya diperlukan untuk interaksi sosial antara individu tetapi juga di antara bangsa-bangsa. Berikut ini bentuk-bentuk interaksi sosial dalam hal kerja sama :

- **Gotong royong**, merupakan bentuk interaksi sosial yang terjadi secara sukarela untuk mengerjakan untuk kebutuhan bersama.
- **Bargaining**, adalah bentuk kerja sama dengan melakukan kegiatan perjanjian pertukaran antara dua kelompok atau lebih. Pertukaran bisa diwujudkan dalam bentuk barang jasa yang saling dibutuhkan.
- **Kooptasi**, merupakan prosedur terhadap hal baru dalam hal kepemimpinan lembaga untuk menghindari konflik yang bisa merusak organisasi.
- **Koalisi**, merupakan bentuk kombinasi antara kelompok yang telah memiliki struktur kelompok sendiri.
- **Joint-venture**, kerja sama yang dilakukan pada jangkauan proyek tertentu. Biasanya dalam *joint-venture* terdapat kesepakatan mengenai pembagian hasil bersama.

Kerja sama bisa dikatakan sebagai bentuk kesadaran setiap individu dalam lingkungan sosial yang akan muncul apabila memiliki kepentingan yang sama dan pengetahuan yang cukup, sehingga berniat untuk memenuhi kepentingan-kepentingan tersebut agar tercapai suatu tujuan.

Proses terbentuknya kerja sama yang bermanfaat bagi setiap individu/kelompok juga bisa dilakukan dalam berbagai bidang. Misalnya dalam mengatasi masalah sosial di Indonesia pada saat ini, keberagaman, politik, hukum, dan lain sebagainya.

Kerja sama adalah sumber efisien dari suatu kualitas pelayanan yang diberikan kepada seseorang, sehingga serangkaian aktivitas yang mempunyai tingkatan berbeda dan dimulai dari koordinasi bersama sampai proses kolaborasi yang menunjukkan kegiatan kerja sama.

Oleh karena itulah kerja sama adalah sumber kekuatan yang hadir dalam sebuah organisasi sosial dan berfungsi untuk memengaruhi suatu keputusan sekaligus tindakan dalam organisasi tersebut.

Tujuan yang menjadi manfaat melakukan kerja sama dalam keseharian. Antara lain;

- a. Meningkatkan rasio peluang untuk mencapai keberhasilan

Kerja sama pada dasarnya mampu menumbuhkan peluang yang jauh lebih besar karena adanya hubungan sosial yang lebih banyak dan luas, maka dari itu suatu keberhasilan cenderung akan lebih mudah untuk dicapai. Kondisi seperti ini juga berlaku dalam setiap element kehidupan.

- b. Meningkatkan kesatuan serta persatuan.

Kerja sama mampu meningkatkan suatu kesatuan dan persatuan antara orang-orang yang ada dalam suatu bentuk organisasi di masyarakat. Tujuannya agar rasa persatuan tersebut mampu membawa mereka pada keberhasilan akibat adanya kerja sama.

- c. Membuat pelaku kegiatan saling mengenal

Hubungan yang berakibat pada kerja sama yang dilakukan oleh banyak orang pastinya akan membuat mereka saling mengenal dan mengikat mereka dalam tali persaudaraan yang lebih kuat. Atas dasar inipula tingkat interaksi sosial menjadi lebih tinggi.

- d. Menjadi sarana untuk mengemukakan opini

Kerja sama yang terjadi dalam bisnis maupun organisasi profesi pastinya dijadikan sebagai tempat untuk mengemukakan pendapat agar segala hal yang diinginkan bisa di explore lebih banyak lagi melalui opini-opini dari banyak orang.

- e. Memincu munculnya semangat

Kerja sama sudah pasti akan memunculkan rasa semangat yang jauh lebih tinggi karena adanya banyak orang yang saling mensupport satu sama lain. Apalagi ketika mengalami permasalahan, tentu saja kerja sama akan memberikan dorongan bagi setiap orang.

- f. Memperkuat suatu ikatan bagi orang ataupun kelompok

Hubungan kerja sama sejatinya memberikan dampak yang sangat baik dalam suatu ikatan yang lebih kuat dari seseorang maupun kelompok yang mereka ikuti. Maka dari itu sifat kebersamaan akan muncul dalam sebuah kerja sama.

- g. Pekerjaan menjadi lebih ringan

Kerja sama tentunya akan membuat pekerjaan terasa lebih ringan, karena adanya orang banyak yang memiliki pembagian tugas masing-masing. Dalam hal ini misalnya saja untuk memajukan sekolah sebagai lembaga pendidikan, tentu saja semua elemen haruslah bersatu padu. Baik itu dewan guru, kepala sekolah, sampai berbagai jenis organisasi yang ada di lingkungan sekolah.

h. Pekerjaan menjadi lebih cepat selesai

Pekerjaan juga menjadi lebih cepat selesai, hal ini lebih disebabkan hubungan kerja sama ini melakukan tugasnya secara bersama atau kelompok. Tentu saja, contoh kelompok sosial yang berkejasama dalam hal ini seperti gotong royong antarmasyarakat.

i. Mempererat persaudaraan

Hubungan kerja sama juga memiliki hal positif lainnya yaitu mempererat suatu tali persaudaraan. Walaupun dalam hal ini orang-orang bukan termasuk dalam darah yang sama, namun rasa korsa tersebut sudah menempel dalam diri masing-masing anggota.

j. Memperluas relasi

Kerja sama juga mampu memperluas relasi sosial dan jaringan sosial antar masyarakat. Hal ini karena adanya orang-orang baru yang akan dikenal untuk kemudian akrab dan menjalin persatuan dan kesatuan antar sesama.

k. Belajar memahami perbedaan

Hubungan kerja sama mengajari setiap individu untuk belajar memahami perbedaan. Hal ini disebabkan masing-masing orang pasti mempunyai pendapat dan sifat yang berbeda-beda sehingga harus ada rasa toleransi satu sama lain.

l. Sarana untuk terjadinya gotong royong

Kerja sama membuat suatu hal dilakukan secara gotong royong atau kebersamaan karena banyaknya anggota yang saling mendorong satu sama lain. Apalagi hal ini didasari pada sikap saling menghargai tentu saja menjadi upaya untuk menghindari konflik sosial.

m. Menambah pengalaman

Kerja sama sejatinya juga memberikan bentuk pengalaman yang begitu banyak baik dari hal toleransi, pengetahuan baru, dan lain sebagainya. Pengalaman ini bahkan akan membuat seseorang semakin berpikir dewasa dalam menyikapi persolan kehidupan.

n. Memperkaya pengetahuan diri sendiri

Hubungan yang membentuk kerja sama dilakukan oleh seseorang dalam suatu organisasi akan memberikan banyak pengetahuan untuk diri sendiri terkait informasi maupun hal-hal baru yang sebelumnya belum diketahui sama sekali.

o. Menahan egoisme dalam diri

Kerja sama juga menjadikan kepribadian seseorang agar bisa belajar menahan rasa egois yang ada dalam dirinya, mengingat bahwa bentuk kerja sama menyebabkan perilaku positif yang mendorong adanya tenggang rasa yang cukup kuat.

## 2. Akomodasi/*Accomodation*

Akomodasi merujuk terutama untuk proses di mana manusia mencapai rasa harmoni dengan lingkungannya (MacIver & Page, 2003). Dengan demikian akomodasi mengacu pada proses penyesuaian sosial. Hal ini terjadi ketika penyesuaian antara orang memungkinkan perilaku yang harmonis dalam masyarakat.

Seseorang mencapai akomodasi ketika dia/mereka memperoleh kebiasaan dan sikap yang disampaikan kepada mereka secara sosial. Penyesuaian adalah proses di mana kelompok dan individu mengubah situasi yang berubah untuk menaklukkan kesulitan mereka (MacIver & Page, 2003). Misalnya, setiap kali ada situasi baru dalam masyarakat, orang biasanya menyesuaikan situasi diri mereka sendiri sehingga dapat beradaptasi dengan lingkungan baru.

### Jaringan dan Kerja Sama dalam Kepemimpinan Pendidikan

*Networking* atau Jaringan adalah salah satu cabang ilmu dunia IT yang membahas tentang komunikasi antar komputer. Istilah ini juga dapat diartikan sebagai sebuah kumpulan komputer atau perangkat keras yang terhubung secara bersamaan, baik secara fisik maupun logis, dan menggunakan *hardware* maupun *software* khusus, yang memungkinkan untuk bertukar informasi dan bekerja sama.

*Networking* adalah pertukaran informasi dan ide di antara orang-orang dengan profesi umum atau minat khusus, biasanya dalam lingkungan sosial informal.

Pengertian kerja sama adalah sebuah usaha yang dilakukan oleh beberapa orang atau juga kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Kerja sama ini merupakan interaksi yang sangat penting bagi kehidupan manusia disebabkan karena manusia ini adalah makhluk sosial yang sama-sama saling membutuhkan. Kerja sama ini dapat terjadi pada saat individu yang bersangkutan tersebut mempunyai kepentingan serta juga kesadaran yang sama untuk bekerja sama di dalam mencapai tujuan serta kepentingan bersama.

### Jaringan dan Kerja Sama Sekolah dalam Dunia Komputer.

Jaringan atau *networking* adalah praktik menghubungkan dua atau lebih perangkat komputer secara bersamaan untuk tujuan berbagi data. Sebuah jaringan dibangun dengan campuran perangkat keras komputer dan perangkat lunak komputer. *Networking* juga dapat diartikan sebagai membuat sekelompok kenalan dan rekan melalui komunikasi untuk saling menguntungkan.

*Networking* sekolah adalah jejaring kerja sama/kemitraan/persahabatan/persaudaraan melalui hubungan timbal balik yang saling membantu dan menguntungkan antara sekolah dengan *stakeholder* (siswa, guru, staf, ortu, pemerintah, swasta, dunia industri/dunia kerja, sekolah, alumni, LSM dan sebagainya).

#### a. Tugas Kepala Sekolah

Kepala Sekolah sebagai manajer (pengelola) dan juga sebagai *leader* (pemimpin) dalam organisasi sekolah, memiliki tugas pengembangan akademik, juga

pengembangan *Networking* sekolah. Dua tugas ini sangat penting dan saling mendukung. Kegiatan akademik di sekolah terjadi sebagai proses sosial sehingga dibutuhkan *Networking* antara mereka yang terlibat dalam proses akademik. Di dalam proses akademik, dibutuhkan hubungan *networking* antara guru dan siswa, antara siswa dengan siswa lain, yunior dengan senior, antara siswa dengan tenaga administratif. Kegiatan belajar pada dasarnya adalah saling bekerja sama dan saling membantu, sehingga hubungan *Networking* dalam kegiatan akademik sangat dibutuhkan dalam aktivitas belajar di sekolah. Pengembangan kehidupan sosial budaya sekolah adalah sebagai landasan penting untuk tumbuhnya kemitraan dalam kegiatan akademik. Pengembangan kemitraan sosial sekolah pada dasarnya adalah sangat penting bagi pengembangan karakter siswa seperti menghargai aktivitas belajar, jujur, hemat, bersih, dan kerja keras.

Pembentukan karakter seseorang selalu terbentuk dalam proses dan konteks kebudayaan, di mana semua anggota kelompok ikut terlibat dalam mendukung penampilan nilai-nilai yang dianggap berharga. Sebagaimana telah disebutkan, dua tugas utama kepala sekolah adalah manajemen dan kepemimpinan; tugas manajemen terkait dengan proses dan struktur organisasi; sementara kepemimpinan terkait dengan tugas pengembangan nilai-nilai (budaya) yang dapat memberi dukungan terhadap proses atau aktivitas organisasi sekolah. Kepala sekolah memiliki tugas manajemen (pengelolaan) seperti merancang, mengorganisir, menggerakkan, mengevaluasi kegiatan belajar di kelas, perpustakaan, makan bersama di sekolah, hubungan sekolah dengan keluarga (orang tua siswa), hubungan sekolah dengan dunia kerja, hubungan sekolah dengan lembaga pendidikan lainnya dan lain-lain. Di samping itu kepala sekolah juga memiliki tugas kepemimpinan yaitu menciptakan budaya kemitraan dalam kehidupan sekolah dan kemitraan dengan lembaga-lembaga di luar sekolah.

## b. Peran Kepala Sekolah

Keberhasilan untuk membangun kemitraan sekolah sangat ditentukan oleh peran kepala sekolah dalam melaksanakan tugas manajemen dan kepemimpinan pendidikan. Adalah menjadi tanggung jawab kepala sekolah untuk membangun manajemen kemitraan internal dalam sekolah dan eksternal dengan lembaga di luar sekolah (dalam masyarakat), dan menciptakan budaya kemitraan internal dan eksternal.

Kemitraan sekolah dengan lembaga-lembaga lain dalam masyarakat ini dibutuhkan untuk tujuan-tujuan:

1. Membantu sekolah dalam melaksanakan tugas pendidikan atau belajar bagi para siswa.
2. Memperkaya pengalaman belajar yang diperoleh oleh siswa dalam bermacam-macam *setting* kehidupan.
3. Mendekatkan kegiatan belajar sesuai dengan konteks kehidupan yang riil di dalam kehidupan sehari-hari.
4. Membantu sekolah untuk memanfaatkan sumber-sumber yang tersedia di masyarakat bagi kegiatan pendidikan dan belajar siswa.

5. Meningkatkan berkembangnya kemandirian, kreativitas, sikap toleransi dan keterbukaan para siswa dalam kehidupan belajar.
6. Meningkatkan kebermaknaan kegiatan belajar siswa bagi perubahan kehidupan dan pemecahan masalah sosial.

Beragam kerja sama dilakukan oleh sekolah dengan berbagai pihak. Menurut Keith & Girling (1991: 256-259), bentuk hubungan antara sekolah dengan para *stakeholdernya* terbagi menjadi tiga model. Model pertama adalah profesional, kedua yaitu advokasi, dan ketiga ialah kemitraan. Model kemitraan mengandung pembagian tanggung jawab dan inisiatif antara keluarga, sekolah dan masyarakat yang ditujukan pada pencapaian target kependidikan tertentu. Model ini berbeda dengan dua model lainnya. Model profesional mengandalkan pada layanan pegawai sekolah dan para pakar, sehingga hubungan yang terjalin dengan pihak orangtua atau masyarakat umumnya hanya satu arah. Model advokasi terkesan lebih mendudukkan dirinya sebagai usaha oposisi terhadap kebijakan pendidikan pada umumnya dan sekolah pada khususnya. Model kemitraan mengandalkan pada kepentingan pribadi orangtua dan anggota masyarakat yang mau tidak mau membuat mereka berpartisipasi dalam aktivitas yang berkaitan dengan sekolah.

Kemitraan memandang semua pihak yang memiliki kepentingan terhadap sekolah merupakan pihak yang dapat didayagunakan dan mampu membantu sekolah dalam rangka peningkatan mutu pendidikan, sehingga jejaringnya begitu luas. Dengan kata lain hampir semua orang; siswa, orangtua, guru, staf, penduduk setempat, kalangan pengusaha, dan organisasi-organisasi lokal.

Kemitraan memang menitikberatkan pada keterlibatan yang dilandasi oleh kepentingan pribadi, sehingga ketika orangtua terlibat dalam pengambilan keputusan sebenarnya yang melandasi adalah kepentingan anak dari orangtua bersangkutan.

Mitra sekolah selain orangtua adalah masyarakat, dan berkenaan dengan itu Kowalski (2004: 41) menyebutkan alasan kuat perlunya sekolah menjalin kemitraan dengan masyarakat, yakni :

1. Masyarakat telah membayar pajak untuk terselenggaranya pendidikan.
2. Kebanyakan komunikasi sekolah dan masyarakat dilakukan satu arah, sehingga ada informasi dari masyarakat yang tidak sampai ke sekolah.
3. Pendekatan informal cenderung kurang efektif dibandingkan dengan cara yang lebih sistematis.
4. Masyarakat terdiri atas keberagaman.

Dengan demikian tidak beralasan lagi mendudukkan sekolah sebagai satu satunya pranata sosial yang bertanggungjawab atas tumbuh kembangnya sesosok individu. Ada dunia di luar sekolah yang juga berkontribusi, dan implikasinya harus ada penyikapan positif dari orangtua dan masyarakat untuk melakukan kerja sama terutama dalam menyelaraskan nilai dan pengetahuan siswa dan dukungan penyelenggaraan pendidikan yang dinyatakan dalam bentuk partisipasi pendidikan.

## **Jenis Jaringan dan Kerja Sama Dalam Kepemimpinan Pendidikan**

Jenis *networking* atau kemitraan sekolah dan masyarakat itu dapat digolongkan menjadi 3 jenis, yaitu:

- a. *Networking* edukatif, ialah hubungan kerja sama dalam hal mendidik siswa, antara guru di sekolah dan orang tua di dalam keluarga. Adanya hubungan ini dimaksudkan agar tidak terjadi perbedaan prinsip atau bahkan pertentangan yang dapat mengakibatkan keragu-raguan pendirian dan sikap pada diri anak.
- b. *Networking* kultural, yaitu usaha kerja sama antara sekolah dan masyarakat yang memungkinkan adanya saling membina dan mengembangkan kebudayaan masyarakat tempat sekolah itu berada.

Untuk itu diperlukan hubungan kerja sama antara kehidupan di sekolah dan kehidupan dalam masyarakat. Kegiatan kurikulum sekolah disesuaikan dengan kebutuhan dan tuntutan perkembangan masyarakat. Demikian pula tentang pemilihan bahan pengajaran dan metode-metode pengajarannya.

- c. *Networking* institusional, yaitu hubungan kerja sama antara sekolah dengan lembaga-lembaga atau instansi resmi lain, baik swasta maupun pemerintah, seperti hubungan kerja sama antara sekolah satu dengan sekolah-sekolah lainnya, kepala pemerintah setempat, ataupun perusahaan-perusahaan negara, yang berkaitan dengan perbaikan dan perkembangan pendidikan pada umumnya.

Contoh *networking*/kemitraan/jejaring kerja sama :

- 1) SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya menjalin sekolah saudara (*sister school*) dengan SD di negara Jepang, Australia dan Malaysia. Karena institusi yang bersaudara adalah sekolah, maka personal yang ada di dalamnya yang akan saling berinteraksi, dimulai dari kepala sekolah, wakasek, guru dan siswa.
- 2) SMK Muhammadiyah 3 Samarinda kerja sama dengan Daihatsu untuk membuka kelas Daihatsu.
- 3) SMA Muhammadiyah 1 Samarinda kerja sama dengan universitas dalam penerimaan mahasiswa.

## Cara Membangun Jaringan dan Kerja Sama

Tidak dipungkiri lagi bahwa di era kehidupan moderen sekarang ini, kerja sama atau kolaborasi merupakan hal yang amat penting dalam sebuah organisasi, sebagai bagian yang terpisahkan dari upaya pencapaian tujuan organisasi. Oleh karena itu, sekolah sebagai sebuah organisasi perlu terus-menerus berupaya membangun semangat kerja sama seluruh anggotanya, baik dalam lingkungan internal maupun eksternal. Berkaitan dengan cara membangun semangat kerja sama di lingkungan sekolah,

Michael Maginn (2004) mengemukakan 14 (empat belas) cara, yakni:

- a. Tentukan tujuan bersama dengan jelas.

Tujuan merupakan pernyataan apa yang harus diraih oleh tim, dan memberikan daya memotivasi setiap anggota untuk bekerja. Contohnya, sekolah yang telah merumuskan visi dan misi sekolah hendaknya menjadi tujuan bersama. Selain mengetahui tujuan bersama, masing-masing bagian seharusnya mengetahui tugas dan tanggung jawabnya untuk mencapai tujuan bersama tersebut.

b. Perjelas keahlian dan tanggung jawab anggota.

Setiap anggota tim harus menjadi pemain di dalam tim. Masing-masing bertanggung jawab terhadap suatu bidang atau jenis pekerjaan/tugas. Di lingkungan sekolah, para guru selain melaksanakan proses pembelajaran biasanya diberikan tugas-tugas tambahan, seperti menjadi wali kelas, mengelola laboratorium, koperasi, dan lain-lain. Agar terbentuk kerja sama yang baik, maka pemberian tugas tambahan tersebut harus didasarkan pada keahlian mereka masing-masing.

c. Sediakan waktu untuk menentukan cara bekerja sama.

Meskipun setiap orang telah menyadari bahwa tujuan hanya bisa dicapai melalui kerja sama, namun bagaimana kerja sama itu harus dilakukan perlu adanya pedoman. Pedoman tersebut sebaiknya merupakan kesepakatan semua pihak yang terlibat. Pedoman dapat dituangkan secara tertulis atau sekedar sebagai konvensi.

d. Hindari masalah yang bisa diprediksi.

Artinya mengantisipasi masalah yang bisa terjadi. Seorang pemimpin yang baik harus dapat mengarahkan anak buahnya untuk mengantisipasi masalah yang akan muncul, bukan sekedar menyelesaikan masalah. Dengan mengantisipasi, apalagi kalau dapat mengenali sumber-sumber masalah, maka organisasi tidak akan disibukkan kemunculan masalah yang silih berganti harus ditangani.

e. Gunakan aturan tim yang telah disepakati bersama.

Peraturan tim akan banyak membantu mengendalikan tim dalam menyelesaikan pekerjaannya dan menyediakan petunjuk ketika ada hal yang salah. Selain itu perlu juga ada konsensus tim dalam mengerjakan satu pekerjaan.

f. Ajarkan rekan baru satu tim.

Agar anggota baru mengetahui bagaimana tim beroperasi dan bagaimana perilaku antar anggota tim berinteraksi. Yang dibutuhkan anggota tim adalah gambaran jelas tentang cara kerja, norma, dan nilai-nilai tim. Di lingkungan sekolah ada guru baru atau guru pindahan dari sekolah lain, sebagai anggota baru yang baru perlu "diajari" bagaimana bekerja di lingkungan tim kerja di sekolah. Suatu sekolah terkadang sudah memiliki budaya saling pengertian, tanpa ada perintah setiap guru mengambil inisiatif untuk menegur siswa jika tidak disiplin. Cara kerja ini mungkin belum diketahui oleh guru baru sehingga perlu disampaikan agar tim sekolah tetap solid dan kehadiran guru baru tidak merusak sistem.

g. Selalulah bekerja sama.

Caranya dengan membuka pintu gagasan orang lain. Tim seharusnya menciptakan lingkungan yang terbuka dengan gagasan setiap anggota. Misalnya sekolah sedang menghadapi masalah keamanan dan ketertiban, sebaiknya dibicarakan secara bersama-sama sehingga kerja sama tim dapat berfungsi dengan baik.

h. Wujudkan gagasan menjadi kenyataan.

Caranya dengan menggali atau memacu kreativitas tim dan mewujudkan menjadi suatu kenyataan. Di sekolah banyak sekali gagasan yang kreatif, karena itu usahakan untuk diwujudkan agar tim bersemangat untuk meraih tujuan. Dalam menggali gagasan perlu mencari kesamaan pandangan.

i. Aturlah perbedaan secara aktif.

Perbedaan pandangan atau bahkan konflik adalah hal yang biasa terjadi di sebuah lembaga atau organisasi. Organisasi yang baik dapat memanfaatkan perbedaan dan mengarahkannya sebagai kekuatan untuk memecahkan masalah. Cara yang paling baik adalah mengadaptasi perbedaan menjadi bagian konsensus yang produktif.

j. Perangi virus konflik, dan jangan sekali-kali "memproduksi" konflik.

Di sekolah terkadang ada saja sumber konflik misalnya pembagian tugas yang tidak merata ada yang terlalu berat tetapi ada juga yang sangat ringan. Ini sumber konflik dan perlu dicegah agar tidak meruncing. Konflik dapat melumpuhkan tim kerja jika tidak segera ditangani.

k. Saling percaya.

Jika kepercayaan antar anggota hilang, sulit bagi tim untuk bekerja bersama. Apalagi terjadi, anggota tim cenderung menjaga jarak, tidak siap berbagi informasi, tidak terbuka dan saling curiga. Situasi ini tidak baik bagi tim. Sumber saling ketidakpercayaan di sekolah biasanya berawal dari kebijakan yang tidak transparan atau konsensus yang dilanggar oleh pihak-pihak tertentu dan kepala sekolah tidak bertindak apa pun. Membiarkan situasi yang saling tidak percaya antar anggota tim dapat memicu konflik.

l. Saling memberi penghargaan.

Faktor nomor satu yang memotivasi karyawan adalah perasaan bahwa mereka telah berkontribusi terhadap pekerjaan dan prestasi organisasi. Setelah sebuah pekerjaan besar selesai atau ketika pekerjaan yang sulit membuat tim lelah, kumpulkan anggota tim untuk merayakannya. Di sekolah dapat dilakukan sesering mungkin setiap akhir kegiatan besar seperti akhir semester, akhir ujian nasional, dan lain-lain.

m. Evaluasilah tim secara teratur.

Tim yang efektif akan menyediakan waktu untuk melihat proses dan hasil kerja tim. Setiap anggota diminta untuk berpendapat tentang kinerja tim, evaluasi kembali tujuan tim, dan konstitusi tim.

n. Jangan menyerah.

Terkadang tim menghadapi tugas yang sangat sulit dengan kemungkinan untuk berhasil sangat kecil. Tim bisa menyerah dan mengizinkan kekalahan ketika semua jalan kreativitas dan sumber daya yang ada telah dipakai. Untuk meningkatkan semangat anggotanya antara lain dengan cara memperjelas mengapa tujuan tertentu menjadi penting dan begitu vital untuk dicapai. Tujuan merupakan sumber energi tim. Setelah itu bangkitkan kreativitas tim yaitu dengan cara menggunakan kerangka pikir dan pendekatan baru terhadap masalah.

Sebagai makhluk sosial, manusia selalu membutuhkan orang lain. Orang lain akan menutupi kelemahan atau menambah kekuatan satu sama lain. Begitu juga sekolah akan lebih eksis jika menjalin hubungan kerja sama dengan siswa, guru, pegawai, orang tua, masyarakat, dunia kerja, dunia usaha, perguruan tinggi, pemerintah maupun *stakeholder* lainnya. Tetapi untuk membangun *networking*/jejaring kerja sama/kemitraan/kolaborasi dengan pihak lain bukanlah

sesuatu yang mudah. Tidak jarang ada kegagalan melakukan kemitraan karena sekolah tidak siap atau karena kepala sekolah tidak tahu untuk apa melakukan kemitraan.

## Networking sebagai Jejaring Kerja Sama/Kemitraan

Networking sebagai jejaring kerja sama/kemitraan mengandung pengertian adanya persahabatan, kerja sama, hubungan timbal balik yang saling membantu. Kehidupan yang produktif dan bersahabat membutuhkan adanya hubungan kemitraan, pertemanan, dan persaudaraan untuk mencapai kemajuan dan kebahagiaan yang dapat dirasakan dan diterima oleh semua yang terlibat dalam kehidupan bersama. Secara kodrati manusia hidup di dalam dunia dan bersama dunia, oleh karenanya kehidupan manusia bukan sekedar bertempat tinggal di dunia ini secara pasif, tetapi kehidupan manusia dilakukan secara aktif untuk mengusahakan, mengembangkan, dan memperbaiki kehidupan dalam konteks tempat tinggal di mana manusia hidup.

Kemitraan menjadi lebih dominan dalam sebuah organisasi modern, dalam dunia global, komunikasi tanpa sekat, daya saing tingkat tinggi sulit sekali bagi sebuah organisasi untuk tidak melakukan kemitraan dengan organisasi lainnya. IBM, Microsoft, Toyota, Honda, General Motor Co, Bell Telephone, Telkom, Petronas dll, semua organisasi besar seperti itu melakukan kemitraan dengan berbagai pihak, bahkan ada yang bermitra di antara perusahaan sejenis. Ada yang bermitra dengan pemerintah; bermitra dengan perusahaan tidak sejenis tapi memiliki daya dukung; atau bermitra dengan pihak masyarakat (organisasi masyarakat sekalipun).

Penelitian Szogs, dkk. (2003) menyimpulkan bahwa kekuatan dan kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh empat komponen pokok. Komponen tersebut adalah:

1. Inovasi, memberikan kontribusi sebesar 45%.
2. Jejaring kerja sama (*networking*) berkontribusi 25%.
3. Teknologi berkontribusi 20%.
4. Sumber daya alam (*natural resources*) hanya berkontribusi sebesar 10%.

Berdasarkan hasil penelitian ini jelas bahwa sumber daya alam tidak memberikan sumbangan yang berarti bila tidak dikelola oleh SDM yang inovatif dan memiliki jejaring kerja sama (*networking*) yang kuat dalam mengembangkan semua potensi yang dimiliki. Begitu juga pendidikan, *networking* akan berkontribusi terhadap kemajuan pendidikan. Organisasi sekolah tidak mungkin mengisolasi dirinya dari kehidupan masyarakat yang lebih luas. Sekolah sebagai masyarakat kecil untuk melaksanakan tugas pendidikan atau belajar bagi mereka yang belum siap melaksanakan peran sosial dalam masyarakat seharusnya dapat membangun kerja sama atau kemitraan dengan lembaga-lembaga lain dalam masyarakat.

*Networking* atau hubungan dengan orang lain adalah salah satu hal penting yang tidak boleh dilewatkan ketika seseorang ingin karirnya maju dan berkembang. Sebab untuk dapat maju dan berkembang secara baik, manusia membutuhkan manusia lain. Manusia tidak akan maju dan berkembang dengan hanya mengandalkan diri sendiri melainkan harus ada bantuan campur tangan dari orang lain. Ini sebabnya

diperlukan *networking* yang luas. Jika melihat mereka yang sudah sukses, pastinya mereka juga memiliki *networking* yang luas, atau mengenal banyak orang hebat. Sebab di sinilah mereka mengembangkan diri untuk maju dalam karirnya.

## **Manfaat *Networking* Dalam Pengembangan Karir**

### 1. Jalur Masuk Utama Pengembangan Diri

Makin banyak seseorang mengenal orang lain di sekitarnya, makin banyak pula ia memiliki sumber pengetahuan baru. Ada banyak hal yang sifatnya membangun dan mengembangkan diri dalam banyak hal, sebab ketika seseorang banyak bergaul dan banyak memiliki relasi, maka mereka dapat bertukar pendapat, dapat mengetahui hal-hal yang belum mereka ketahui sebelumnya. Makin terbuka luas wawasan dan pengetahuannya.

Dari informasi-informasi yang didapatkan inilah kebanyakan orang menjadi berkembang dan maju, sebab mereka tahu bagaimana keadaan di lingkup bisnis profesional dari mereka yang menjalin relasi dengannya. Dan hal ini sudah terbukti membawa banyak manfaat positif, baik untuk kepentingan bisnis atau karir dan lainnya.

### 2. Peluang Usaha / Kerja

Dengan memiliki *networking* yang luas, seseorang tidak akan terlalu kesulitan mencari atau mendapatkan pekerjaan. Sebab ketika mencari pekerjaan, kita bisa bertanya kepada mereka yang memiliki relasi dengan kita, dan mereka yang mengetahui kebutuhan kita tersebut akan memprioritaskan kita, apalagi jika orang yang berelasi dengan kita tersebut memang orang yang memiliki jabatan yang baik dalam lingkup kerja mereka. Mereka akan memilih kita sebagai orang yang memiliki relasi daripada memberikan pekerjaan untuk orang lain yang belum dikenal atau tidak memiliki relasi sebelumnya. Demikian juga ketika kita memiliki bisnis atau usaha, kita bisa bekerja sama dengan mereka yang memiliki relasi atau *networking* dengan Anda sehingga Anda akan lebih mudah untuk maju dengan keberadaan relasi yang luas antara sesama bisnis atau pelaku usaha Anda dapat bertukar pendapat, saling bahu membahu untuk dapat maju bersama. Jadi ada kesinambungan atau simbiosis mutualisme dalam karir Anda.

### 3. Sarana Promosi

Bukan hanya *networking* dengan orang-orang besar saja yang membawa banyak manfaat, maka dari itu kita juga harus menjalin *networking* dengan siapa saja dari berbagai kalangan, sebab semuanya tentu membawa hal yang membangun dalam diri kita. Contohnya adalah untuk promosi, dengan adanya *networking* yang luas kita tidak akan kesulitan untuk mempromosikan diri kita kepada orang banyak, demikian juga kita tidak akan canggung mempromosikan bisnis kita kepada mereka, misalnya menawarkan produk atau jasa yang kita miliki. Kadang ketika kita memiliki relasi yang benar-benar baik dengan banyak orang, mereka tidak keberatan untuk mempromosikan keberadaan kita atau bisnis kita juga dengan *networking* mereka yang lebih luas lagi sehingga kita akan lebih mudah untuk berkembang dan maju.

### d. Memperluas Pergaulan Yang Membangun

Dalam point pertama kita sudah mengetahui bahwa dengan adanya *networking* atau relasi yang luas dengan orang-orang di sekitar kita, kita akan mudah mendapatkan pengetahuan lainnya. Dengan *networking* yang luas, kita akan mengenal banyak orang sehingga pergaulan kita akan berkualitas. Apalagi jika kita memang ingin mengembangkan diri kita, kita bisa betukar pikiran hingga berkonsultasi dengan banyak orang. Namun sebelumnya kita harus mengenal dan menjalin relasi dengan mereka yang sudah profesional atau memiliki pengalaman yang kaya dalam dunia kerja. Mereka akan mengajarkan kita dan mengarahkan kita untuk pengembangan diri yang sesuai dengan yang ada dalam dunia kerja saat ini.

## **Jaringan dan kerja sama dalam organisasi pendidikan/perusahaan**

Menurut *Business Dictionary*, pengertian kerja sama merupakan pengaturan kemitraan saling menguntungkan yang dilakukan dengan secara sukarela oleh dua bidang usaha bahkan lebih. Selain dari itu, kerja sama tidak hanya soal mencari dana saja. Beberapa pebisnis lebih suka menjalin relasi yang menguntungkan dengan sesama kompetitor. Daripada bersaing yang akhirnya membuat stres, lebih baik saling melengkapi hal-hal yang tidak dipunyai. Terlebih saat darurat. Misalnya seperti seorang suplier ikan. pada saat pada suatu hari ia kehabisan stok, ia kemudian bisa mencari ikan ke suplier lainnya.

## **Tujuan jaringan dan kerja sama dalam organisasi/perusahaan**

Adapun tujuan kerja sama di antaranya ialah :

1. Meningkatkan rasio peluang untuk dapat mencapai keberhasilan.
2. Secara luas dapat meningkatkan kesatuan serta persatuan dalam suatu negara.
3. Membuat pelaku kegiatan atau aktivitas ini menjadi lebih saling mengenal.
4. Menjadi sarana untuk dapat saling mengemukakan opini serta berpendapat.

## **Manfaat Jaringan dan Kerja Sama Dalam Organisasi/Perusahaan**

Manfaat dari kerja sama di antaranya ialah :

1. Memicu munculnya semangat kesatuan serta persatuan di dalam diri seseorang.
2. Mempererat ikatan bagi orang ataupun juga kelompok yang melakukan kegiatan ini.
3. Dengan dilakukan secara bersama-sama aktivitas dapat menjadi lebih ringan.
4. Menyelesaikan suatu kegiatan dengan bersama-sama akan membuat pekerjaan tersebut menjadi cepat selesai.

## **Macam jenis jaringan dan kerja sama**

Dalam dunia bisnis, tiap-tiap anggota yang tergabung di dalam sebuah kerja sama itu harus berkontribusi baik ini dalam bentuk ide, dana, properti atau juga gabungannya. Disebabkan ini digotong oleh beberapa bidang usaha tentu saja pembagian saham, hak-hak manajemen, liabilitas itu akan berbeda.

1. Bagi Hasil

Ini merupakan sebuah bentuk kerja sama bisnis yang paling sederhana. Di dalam dunia kemitraan, sistem bagi hasil ini biasanya dilakukan oleh pelaku bisnis

kecil. Misalnya seperti kita mengajak teman, saudara atau juga sanak keluarga untuk menjadi pemodal. Pembagian hasil ini yang nantinya akan diatur bersama sesuai dengan kesepakatan yang terkait.

## 2. Membuat Peluang Usaha

Sistem ini biasa dikenal dengan sebutan *Business Oportunity* yang menawarkan keuntungan pada orang lain atau juga badan usaha yang menjalankannya. Misalnya seorang penulis yang menerbitkan buku, setelah itu dia mengajak kerja sama seseorang untuk membantu menjualkan bukunya. Nanti keuntungannya itu akan dibagi oleh penulis buku serta pemasar. Cara tersebut hampir mirip dengan sistem waralaba.

## 3. *Build, Operate and Transfer* (BOT)

Jenis kerja sama ini umumnya dipakai pada bisnis properti. Sistem BOT ini mengandalkan suatu kemampuan seseorang untuk melobi pemilik tanah untuk mau diajak kerja sama. Biasanya tanahnya tersebut dioperasikan untuk membangun usaha itu dalam jangka waktu tertentu. Di tahap selanjutnya, seseorang tersebut mengembalikan tanah kepada pemilik serta akan memberikan keuntungan sesuai dengan kesepakatan yang disetujui.

## 4. *Joint Venture*

*Joint Venture* merupakan suatu sistem patungan yang dilakukan oleh beberapa orang. Yang menguntungkan dari sistem ini ialah pembagian risiko. Sistem *joint venture* juga termasuk di dalam kegiatan atau aktivitas pemodal asing dan ini juga sudah diatur oleh pemerintah. Tentu saja kerja sama ini juga sangat menguntungkan, antara lain:

- 1) Mendapatkan modal dari Asing
- 2) Mendapatkan lebih banyak pengalaman disebabkan karena kita juga dapat mempelajari manajemen mereka
- 3) Bisa menembus pasar luar negeri
- 4) Akses pihak asing tersebut menembus sumber lokal jadi lebih mudah
- 5) Dengan menggunakan mitra lokal, pihak asing juga lebih mudah menjangkau pasar domestik

## 5. *Merger*

Secara sederhana, *merger* diartikan sebagai penggabungan dengan melibatkan dua perseroan atau lebih yang nantinya akan melahirkan perseroan baru. *Merger* ini juga bisa disebut sebagai akuisisi sebuah perusahaan untuk dikembangkan. Dalam hal ini, salah satu perusahaan tetap berdiri sedangkan sisanya dilebur ke dalam perusahaan tersebut. Kebaikan dari sistem *merger* ini bisa melebur kompetitor serta menciptakan perusahaan yang baru yang lebih kuat di dalam menghadapi persaingan pasar. Selain itu, tujuan utama *merger* ialah untuk memperbesar modal serta mengembangkan jalur produksi.

## e. Konsolidasi

Perbedaan dari *merger* dengan konsolidasi ialah, pada *merger* salah satu perusahaan masih berdiri dan yang lain melebur, sementara pada konsolidasi dua perusahaan atau lebih yang melebur kemudian akan melahirkan nama baru. Karena

seluruh perusahaan tersebut sudah melebur, maka status hukumnya juga sudah hilang. Keuntungan dari konsolidasi ialah penyelamatan sebuah produksi yang nyaris bangkrut serta mengurangi pesaing. Di samping itu, jalur distribusi lebih aman serta perseroan jadi lebih besar.

f. Waralaba atau *Franchising*

Waralaba ini merupakan pemanfaatan kekayaan intelektual sebuah bidang usaha/merek yang sudah disetujui oleh kedua belah pihak. Sistem ini dapat dikatakan sebagai jalur pendistribusian terakhir kepada konsumen, namun pihak *franchisor* memberikan hak pada pelaku bisnis untuk dapat memakai nama, merek serta prosedur khususnya. Jenis usaha yang paling sering menggunakan sistem ini contohnya kedai minuman, jajanan serta kuliner lainnya. Uniknya, waralaba luar negeri juga lebih banyak peminatnya sebab sudah tumbuh besar. Meski demikian, bukan berarti waralaba lokal itu tidak bagus karena banyak sekali waralaba lokal yang sudah bertumbuh pesat.

## KESIMPULAN

*Networking* dan Jaringan adalah salah satu cabang ilmu dunia IT yang membahas tentang komunikasi antarkomputer. Istilah ini juga dapat diartikan sebagai sebuah kumpulan komputer atau perangkat keras yang terhubung secara bersamaan, baik secara fisik maupun logis, dan menggunakan *hardware* maupun *software* khusus, yang memungkinkan untuk bertukar informasi dan bekerja sama. *Networking* adalah pertukaran informasi dan ide di antara orang-orang dengan profesi umum atau minat khusus, biasanya dalam lingkungan sosial informal.

Pengertian kerja sama (*cooperative*) adalah sebuah usaha yang dilakukan oleh beberapa orang atau juga kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Kerja sama merupakan interaksi yang sangat penting bagi kehidupan manusia sebab manusia adalah makhluk sosial yang sama-sama saling membutuhkan. Kerja sama ini dapat terjadi pada saat individu yang bersangkutan tersebut mempunyai kepentingan serta juga kesadaran yang sama untuk bekerja sama di dalam mencapai tujuan serta kepentingan bersama.

Kerja sama atau kolaborasi merupakan hal yang amat penting dalam sebuah organisasi, sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari upaya pencapaian tujuan organisasi. Oleh karena itu, sekolah sebagai sebuah organisasi perlu terus-menerus berupaya membangun semangat kerja sama seluruh anggotanya, baik dalam lingkungan internal maupun eksternal. Berkaitan dengan cara membangun semangat kerja sama di lingkungan sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Y.Y. (2010). *Kerja sama dan Jaringan Informasi*. Semarang. Diakses dari [https://jevirian.files.wordpress.com/2010/12/kerja\\_sama-dan-jaringan-informasi.ppt](https://jevirian.files.wordpress.com/2010/12/kerja_sama-dan-jaringan-informasi.ppt)
- Abdullah, T. (1982). *Agama, Etos Kerja dan Pengembangan Ekonomi*. Jakarta: LP3ES.

- Al-Faruqi, Ismail R. (1992). *Al-Tawhid: Its Implication for Thought and Life*. Herndon, Virginia: International Institute of Islamic Thought.
- Al-Mundzir, Al-Hafidh. (1969). *Mukhtashar Shahih Muslim*, Jilid 2. Kuwait: Wazarat al-Awqaf wa al-Syu'un al-Islamiyyah.
- Al-Thahthawi, Abd al-Rahim 'Anbar. (1353 H). *Hidayah al-Bari ila Tartib al-Ahadits al-Bukhary*, 2 Jilid. Kairo: al-Maktabat al-Tijariyah al-Kubra. Jil. 1.
- Bellah, R.N. (1991). Islamic Tradition and the Problem of Modernization. Dalam Bellah, R.N (ed). *Beyond Belief, Essays on Religion in a Post-Traditionalist World*. California: University of California Press
- Badudu, Z. (2001). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Brache, J. (2018). The cooperation mechanisms of trade associations. *Academia Revista Latinoamericana de Administración*, 31(4), 701-718. <https://doi.org/10.1108/ARLA-12-2016-0329BSN>. 2017.
- Badan Standardisasi Nasional. (2017). *Unit Layanan Informasi Publik Badan Standardisasi Nasional*. Diakses dari [https://www.bsn.go.id/main/bsn/isi\\_bsn/2017/pejabat-pengelola-informasi-dan-dokumentasi](https://www.bsn.go.id/main/bsn/isi_bsn/2017/pejabat-pengelola-informasi-dan-dokumentasi).
- Caco, R. (2006). Etos Kerja, Sorotan Pemikiran Islam. *Farabi Jurnal Pemikiran Konstruktif Bidang Filsafat dan Dakwah* 3(2).
- Echols, J. & Shadily, H. (1977). *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Ensiklopedia Nasional Indonesia, (1989). Jakarta: Delta Pamungkas.
- Geertz, C. (1973). *The Interpretation of Culture*. New York: Basic Book, 1973).
- Kusnadi H. 2003. *Masalah, kerja sama, konflik, dan kinerja*. Malang: Taroda
- Madjid, N. (1999). *Cendekiawan dan Religiusitas Masyarakat*. Jakarta: Paramadina.
- Madjid, N. (1995). *Islam Agama Kemanusiaan: Membangun Tradisi dan Visi Baru Islam Indonesia*. Jakarta: Paramadina.
- Madjid, N. (1992). *Islam Doktrin dan Peradaban*. Jakarta: Paramadina.
- Manshur, F. M. (2003). Profesionalisme dalam Perspektif Islam. Dalam Hamid, E.S. et al. (penyunting). *Membangun Profesionalisme Muhammadiyah*. Yogyakarta: LPTP PP Muhammadiyah-UAD Press.
- Myrdal, G. (1970). *An Approach to the Asian Drama*. New York: Vintage Books.
- Rahardjo, D.M. (1999). *Intelektual, Intelegensia, dan Perilaku Politik Bangsa: Risalah Cendekiawan Muslim*. Bandung: Mizan.